

**ANALISIS DAMPAK NERACA PENDIDIKAN TERHADAP
KINERJA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BARRU
TAHUN 2015-2017**

Musdalifah¹. Supriadi Torro².
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana gambaran penggunaan neraca pendidikan daerah terhadap pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana 2) Bagaimana dampak neraca pendidikan terhadap kinerja dinas pendidikan di Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana jumlah informan sebanyak 5 orang. Teknik dalam menentukan informan menggunakan Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dinas Pendidikan Kabupaten Barru Tahun 2015-2017 dapat disimpulkan bahwa neraca pendidikan di Kabupaten Barru dari pembiayaan APBD tahun 2015 sebesar Rp. 812 miliar (19,2%). 2) Pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.009,8 miliar (18,3%) 3) Pada tahun 2017 sebesar Rp. 860,1 miliar (17,0%) dan dampak yang diperoleh pada neraca pendidikan dari tahun 2015-2017 dan APK dan APM kabupaten Barru dari tahun 2016-2017 sebesar 90,7% untuk jenjang SD/Sederajat, 76,8% untuk jenjang SMP 76,8% dan jenjang SMA/Sederajat 69,8%. Dampak positif dari neraca pendidikan adalah Dinas pendidikan selalu up to date dalam membuat perencanaan dan mengalokasikan anggaran tepat sasaran. Sebaliknya dampak negatif adalah neraca pendidikan sering menjadi alat membuka aib terhadap kelemahan kemajuan pendidikan.

Kata kunci: Neraca Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to find out 1) What is the description of the use of regional education balance sheet on the procurement or improvement of facilities and infrastructure 2) What is the impact of the education balance on the performance of the education office in Barru Regency. The type of research used is descriptive qualitative research where the number of informants is 5 people. Techniques in determining informants use Purposive Sampling. Data collection techniques used are observation and documentation. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative with the stages of reducing data, displaying data and drawing conclusions. The technique for validating data is member check. The results showed that 1) Barru District Education Office in 2015-2017 can be concluded that the education balance in Barru Regency from the 2015 APBD financing was Rp. 812 billion (19.2%). 2) In 2016 Rp. 1,009.8 billion (18.3%) 3) In 2017 Rp. 860.1 billion (17.0%) and the impact obtained on the education balance from 2015-2017 and the APK and APM of Barru district from 2016-2017 amounting to 90.7% for the elementary / equivalent level, 76.8% for the level Middle School 76.8% and high school level / equivalent 69.8%. The positive impact of the education balance is that the Dinas Pendidikan is always up to date in planning and allocating budgets on target. Conversely the negative impact is the education balance is often a tool to open disgrace to the weaknesses in the progress of education.

Keywords: Education Balance Sheet.

PENDAHULUAN

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya pasti terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Ilmu pendidikan adalah ilmu yang

membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan persoalan pendidikan atau ilmu yang mempersoalkan pendidikan dan kegiatan pendidikan.

Istilah education dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin *educare* yang artinya memasukkan sesuatu, barang kali bermaksud memasukkan ilmu kepalanya orang. Berbicara persoalan pendidikan, pada kontemporer tidak terlepas dari output dari pendidikan dan sistem pendidikan yang diterapkan pada masa kini. Output yang dimaksudkan adalah hasil atau prestasi yang diraih dalam dunia pendidikan secara umum, namun hal ini tidak terlepas dari beberapa unsur yang harus dan tidak boleh dikecualikan untuk mencapai hasil tersebut, yakni seberapa besar peranan pemerintah dalam menanggapi isu-isu pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini. (Rahayu, 2016)

Terlepas persoalan isu-isu pendidikan yang akhir-akhir ini gencar di publikasikan dan didiskusikan diberbagai tempat di seluruh pelosok negeri ini perlu juga kita pahami persoalan penyebaran kualitas pendidikan di setiap provinsi, kabupaten kota di seluruh Indonesia, hal ini berbicara pada persoalan kualitas sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengajar di sekolah, kualitas guru dan kesejahteraan tenaga pengajar. Namun hal ini pula tidak terlepas dengan kaitannya pada sektor pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan kota itu sendiri dalam hal merencanakan dan memberikan anggaran untuk dana pendidikan, dari sector pemerintah sangat perlu memperhatikan hal ini dikarenakan pada masa kini banyak sekali bangunan sekolah yang bisa dikatakan tidak layak guna untuk proses pendidikan itu sendiri. Banyaknya gedung sekolah yang sudah mengalami kerusakan baik rusak ringan maupun rusak berat yang tidak mendapatkan perhatian pemerintah sehingga gedung sekolah tersebut bisa dikatakan tidak layak guna, hal ini banyak terjadi di beberapa gedung sekolah yang ada di Indonesia dan hal ini terjadi di beberapa sekolah di beberapa daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Neraca Pendidikan Daerah Kabupaten Barru pada tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif sebagai cara relevan dan dapat menjelaskan dan memahami tentang fenomena sosial baik dari perilaku maupun tindakan manusia. Pada jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang. Oleh karena itu pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Adapun penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan. Sumber data adalah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Pada deskripsi fokus ini yang dimaksud adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa yang berada di sekolah. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, yang diketahui oleh subjek atau informan. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis, pedoman wawancara dan kamera.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pendidikan seharusnya dilandasi konsep dan teori sosial, alasannya; pertama pendidikan mau tidak mau harus bisa menyiapkan sebuah generasi yang siap memasuki masyarakat yang berubah menuju masyarakat berbasis pengetahuan itu. Kedua, praktisi pendidikan dapat merumuskan cara menetapkan orientasi yang relevan dengan

dunia yang berubah di satu pihak, namun di lain pihak dunia pendidikan tidak mengalami distorsi dan disorientasi. Dan alasan yang ketiga adalah pendidikan memerlukan perangkat pisau analisa sosiologis, karena ia bukan sekedar mesin atau teknologi pembelajaran ansich. Dengan bantuan perspektif sosiologis, sekolah dan guru akan dapat memahami lingkungan sosial, proses-proses sosial seperti terjadinya konflik, integrasi, pelapisan dan proses sosialisasi. Sosiologi akan membantu meningkatkan kepekaan budaya sehingga memungkinkan praktisi pendidikan mampu mengelola pembelajaran berbasis multikultural, melakukan antisipasi terhadap dampak budaya global dan arus informasi yang tanpa batas

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Pengertian sarana dan prasarana secara etimologi memiliki perbedaan namun dalam dunia pendidikan sering kali di sebut sarana prasarana pendidikan mengingat kedua alat tersebut saling berkaitan erat sebagai fasilitas pendidikan (educational facilities)

Kementerian Pendidikan menyadari bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan dukungan dari semua pihak untuk bersama-sama berkontribusi penuh dalam menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan. Neraca Pendidikan Daerah disusun sebagai 'kaca pembesar' bagi situasi pendidikan daerah saat ini dan merupakan wujud keterbukaan informasi bagi publik untuk memahaminya. Neraca Pendidikan Daerah mempresentasikan profil pendidikan terkait akses. Neraca Pendidikan Daerah juga dijadikan bentuk akuntabilitas dan transparansi Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dalam pengalokasian dan pengelolaan anggaran pendidikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Untuk masyarakat luas, Neraca Pendidikan Daerah juga dapat diakses sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kontribusi publik dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan mengetahui informasi yang disajikan Neraca Pendidikan Daerah, diharapkan adanya peningkatan kesadaran, kepedulian dan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan.

Perspektif sosiologi sebagai pisau bedah dalam menganalisa pendidikan sangat bermanfaat bagi perbaikan berbagai permasalahan pendidikan yang kini menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia. Kajian dan analisis terhadap keterkaitan fenomena sosial dalam proses pendidikan penting untuk diketahui, di informasikan dan digunakan dalam pengambilan keputusan, kebijakan maupun strategi dalam praktik pendidikan terkait dengan fungsi sosiologi pendidikan yaitu menyediakan visi, pemahaman dan kemampuan terhadap proses pendidikan, dan kemampuan bekerja dalam pendidikan dengan memanfaatkan dinamika struktural dan proses sosial terkait dengan proses pendidikan, dikarenakan kehidupan sosial baik dalam maupun luar lembaga pendidikan mempunyai andil yang besar terhadap proses dan hasil-hasil pendidikan.

Adanya sosiologi pendidikan bisa membantu memberi bahan yang berharga dalam rangka melihat proses pendidikan dengan berbagai masalah dan implikasi yang di timbulkan. Dalam hal ini sosiologi membantu meningkatkan kepekaan dalam melihat nilai-nilai melihat nilai-nilai, institusi, budaya, dan kecenderungan yang ada dimasyarakat. Sosiologi pendidikan juga memberi jalan kepekaan untuk melihat nilai-nilai, institusi, budaya, dan kecenderungan lainnya yang terjadi didalam dunia pendidikan. Selain itu, sosiologi pendidikan dapat membantu memahami perencanaan, proses implementasi, dan implikasi penerapan program maupun kebijakan pendidikan tertentu

Anggaran pendidikan dari pemerintah pusat dan daerah pada tahun 2015 dari APBN sebanyak 295 miliar dan APBD 45,4 miliar dengan klasifikasi 3.393 guru, 40.175 siswa, 39.786 anak usia 7-18 tahun dan ditunjang 251 sekolah yang ada di kabupaten baru. Pada tahun 2016 dari total APBD 1.009,8 miliar diluar transfer daerah dengan klasifikasi dana daerah 141,3 miliar dan transfer daerah sebanyak 238,9 miliar dan memiliki rincian DAK 15,9 miliar, BOP PAUD 2,6 miliar, DAU 107,9 miliar, TPG 110,0 miliar dan Tamsil 1,6 miliar. Sementara persentase anggaran urusan pendidikan dalam APBD sekitar 18,3% artinya menurun dari tahun 2015 sekitar 19,2%. Dari jumlah anggaran tersebut, siswa berhak menerima Rp. 4.146.700 setiap siswa per tahun artinya neraca pendidikan mengalami peningkatan anggaran, tinggal bagaimana memaksimalkan anggaran yang disiapkan oleh pemerintah daerah untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan pada tahun 2017 mengalami penurunan alokasi dana dimana pada tahun 2016 mencapai 1 triliun lebih. Sedangkan pada tahun 2017 hanya 860,1 miliar dengan presentase urusan pendidikan (diluar transfer daerah) hanya 17,0%. Artinya dari tahun 2015 sampai tahun 2017 neraca pendidikan di Kabupaten Barru dari segi pendanaan mengalami penurunan karena fasilitas dan sarana yang cukup memadai sehingga alokasi dana dikurangi. Selain itu kualitas guru yang ada di Kabupaten Barru dari segi indeks pembangunan manusia sudah berada pada angka yang cukup memuaskan.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dampak positif yang diperoleh pada neraca pendidikan dari tahun 2015-2017 dan APK dan APM kabupaten Barru dari tahun 2016-2017 sebesar 90,7% untuk jenjang SD/Sederajat, 76,8% untuk jenjang SMP 76,8% dan jenjang SMA/Sederajat 69,8%. Dampak positif dari neraca pendidikan adalah Dinas pendidikan selalu up to date dalam membuat perencanaan dan mengalokasikan anggaran tepat sasaran dan juga dari indeks pembangunan manusia yang meningkat ditunjang dengan sarana dan fasilitas yang cukup memadai dengan rasio pendidikan yang meningkat dan juga kualitas guru yang memiliki pendidikan yang berjenjang tinggi sehingga sumber daya manusia di Kabupaten Barru sudah berjalan dengan baik dan neraca pendidikan yang ada di Kabupaten Barru dengan indeks pembangunan manusia meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dengan rerata uji kompetensi guru pada tahun 2015 menjadi 53,30% dengan indeks pembangunan manusia menjadi 69,1% pada tahun 2017 dan hasil ini membuat neraca pendidikan di Kabupaten Barru sudah berjalan dengan baik ditunjang dengan fasilitas yang cukup memadai.

Sebaliknya dampak negatif adalah neraca pendidikan sering menjadi alat membuka aib terhadap kelemahan kemajuan pendidikan, terkadang rasio pendidikan dan indeks pembangunan manusia yang tidak merata dan juga masih terdapat beberapa sekolah yang pembagian pendanaan tidak merata khususnya di pelosok desa dengan alasan jarak tempuh dan juga medan yang ditempuh menjadi salah satu penghambat dalam indeks pembangunan manusia, tetapi apapun itu, kualitas pendidikan di Kabupaten Barru dalam 3 tahun terakhir sudah berjalan dengan baik. Biaya diperlukan untuk membangun ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan dan ruang lainnya yang dibutuhkan di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai yang dijadikan sebagai factor pendukung dalam keberhasilan belajar pula memerlukan anggaran.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 9 Sinjai dengan jumlah informan 13 orang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 9 Sinjai adalah: a) Mengamati, b) Menanya, c) Mengumpulkan data/informasi, d) Menalar, e) Mengkomunikasikan.

2. Hambatan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 9 Sinjai adalah: a) Fasilitas, b) Personal.

DAFTAR PUSTAKA

Musfah, Jejen. Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan dan Praktik). 2015. Kencana.

Edward, Febriyatri. Kusuma. <https://news.detik.com/berita/d3325897/kemdikbud-tuna-aksara-di-indonesia-sekitar-56-juta-orang> didownload pada jam 16: 23 WITA tanggal 12 Juni 2018

<http://npd.data.kemdikbud.go.id/file/pdf/2015/190600.pdf> didownload pada jam 16: 25 WITA tanggal 12 Juni 2018

<http://jendela.data.kemdikbud.go.id/neraca/index.php/chome/proses/> didownload pada jam 16: 23 WITA tanggal 12 Juni 2018

<https://juangtara057.wordpress.com/2016/11/21/sumber-dana-dalam-pendidikan/> didownload pada jam 17: 05 WITA tanggal 12 Juni 2018

<http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-sertifikasi-guru-definisi.html> didownload pada jam 09: 10 WITA tanggal 13 Juni 2018

KBBI edisi ketiga tahun 2005. Diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka. https://id.wikipedia.org/wiki/Melek_aksara didownload pada jam 20: 45 WITA tanggal 16 Juni 2018